

BAB 5

KAJIAN TEORI

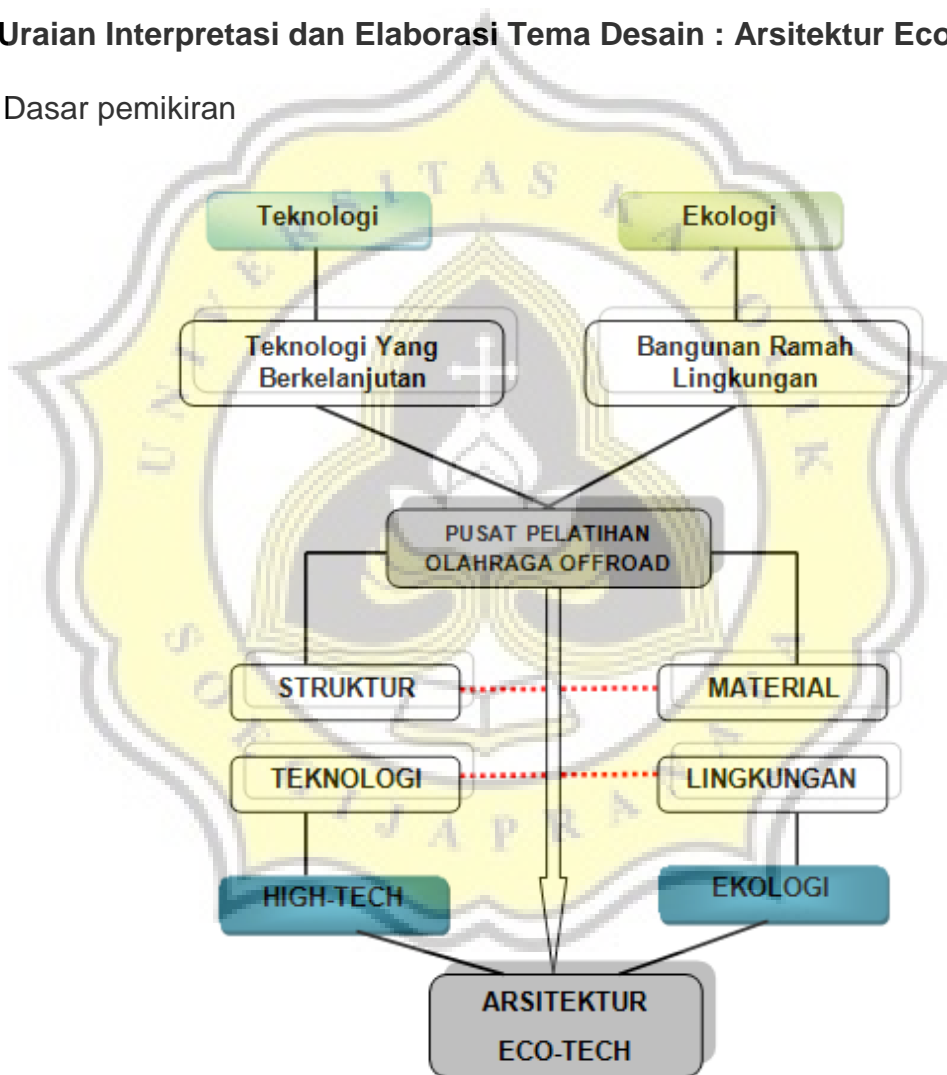
5.1. Kajian Teori Penekanan Desain : Arsitektur Eco Tech

Tema Desain :

“Arsitektur Eco Tech”

5.1.1. Uraian Interpretasi dan Elaborasi Tema Desain : Arsitektur Eco Tech

Dasar pemikiran



Gambar 181 - Penekanan Desain
Sumber : Analisa Pribadi

Fasilitas pada Pusat Pelatihan Olahraga Offroad ini bersifat komersil, maka dari itu untuk memberikan kesan dan daya tarik terhadap pengunjung, bentuk serta estetika bangunan sangat berperan sehingga perlu didesain sebaik mungkin dan tidak dapat dikesampingkan. Penekanan desain didapat melalui basic dari kegiatan offroad sendiri adalah terkait dengan lingkungan. Terlebih dari pemilihan lokasi tapak yang akan digunakan sebagai eksisting kegiat fungsi bangunan yang menyesuaikan standar ruang dan kebutuhan n pusat pelatihan olahraga offroad juga masih terjaga ekosistem baik pepohonannya maupun lingkungan sekitarnya. Yang kemudian di dapatlah ekspresi bentuk bangunan yang menggunakan tema “arsitektur eco tech”

Arsitektur Eco Tech¹

Pengertian Dasar-Dasar Eco-Tech

Menurut Heinz frick(2005) Eco-Tech berasal dari kata ekologi dan teknologi. Ekologi dapat didefinisikan sebagai ilmu yang mempelajari hubungan timbal balik antara makhluk hidup dan lingkungannya, sedangkan teknologi dapat didefinisikan sebagai studi aktivitas yang ditujukan untuk memenuhi kebutuhan-kebutuhan manusia, yang menghasilkan perubahan-perubahan dalam dunia materi.

Eco-Tech dapat didefinisikan sebagai studi yang mempelajari suatu teknologi dengan tuntutananya sesuai dengan kemajuan jaman untuk kebutuhan-kebutuhan manusia yang terintegrasi dengan alam, mempunyai hubungan timbal balik antara makhluk hidup dan lingkungan.

¹ Adhie, Artisto S. 2001. “Kajian Eco-Tech Pada Bangunan Kansai Air Terminal Karya Renzo Piano”. Makalah disampaikan dalam Seminar Arsitektur Fakultas Teknik Universitas Katolik Unika Soegijapranata. Semarang.Hal. 7.

Arsitektur Eco-Tech dapat diartikan sebagai arsitektur dengan teknologi yang berwawasan lingkungan. Pada prinsipnya eco-tech merupakan gabungan dari teknologi dan ekologi.

Pada dasarnya prinsip Eco-Tech penjabarannya hampir sama dengan eko-arsitektur :

- Holistis, berhubungan dengan sistem secara keseluruhan, sebagai suatu kesatuan yang lebih penting dari sekadar kumpulan bagian.
- Memanfaatkan pengalaman manusia (tradisi dalam pembangunan) dan pengalaman lingkungan alam terhadap manusia
- Pembangunan sebagai proses yang bersifat dinamis dan bukan sebagai kenyataan tertentu yang statis
- Kerja sama antara manusia dengan alam sekitarnya demi keuntungan kedua belah pihak.²

² Adhie, Artisto S. 2001. "Kajian Eco-Tech Pada Bangunan Kansai Air Terminal Karya Renzo Piano". Makalah disampaikan dalam Seminar Arsitektur Fakultas Teknik Universitas Katolik Unika Soegijapranata. Semarang. Hal. 7.

Adapun pola perencanaan eko-arsitektur yang berorientasi pada alam secara holistik adalah sebagai berikut :³

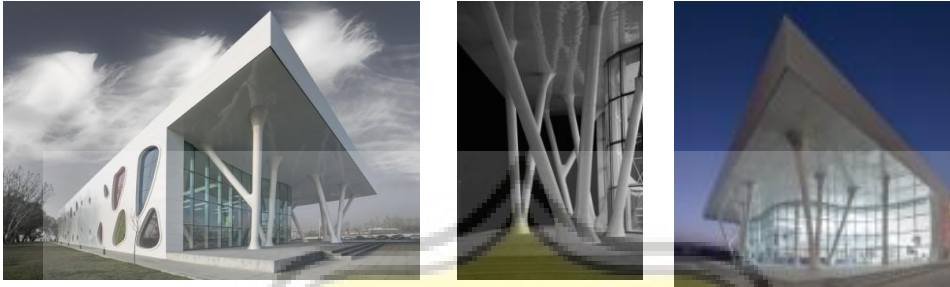
- Penyesuaian pada lingkungan alam setempat.
- Menghemat energi alam yang tidak dapat diperbaharui dan mengirit penggunaan energi.
- Memelihara sumber lingkungan (air, tanah, udara).
- Memelihara dan memperbaiki peredaran alam dengan penggunaan material yang masih dapat digunakan di masa depan.
- Mengurangi ketergantungan pada pusat sistem energi (listrik, air) dan limbah (air limbah, sampah).
- Penghuni ikut secara aktif dalam perencanaan pembangunan dan pemeliharaan perumahan.
- Kedekatan dan kemudahan akses dari dan ke bangunan.
- Kemungkinan penghuni menghasilkan sendiri kebutuhan sehari-harinya.
- Menggunakan teknologi sederhana.

³ Frick, Heinz, FX. Bambang Suskiyanto, Seri Eko-Arsitektur 1 : Dasar-dasar Arsitektur Ekologis, Penerbit Kanisius : Yogyakarta : 2007 hlm 68-71

Kajian Bangunan Eco-Tech antara lain :⁴

- *Structural Expression*

Suatu perwujudan nyata dari simbiosis antara arsitektur dengan teknologi adalah meningkatnya potensi dari ungkapan/ekspresi struktural.



Gambar 182 - Penggunaan Ekspresi struktur dari alam

Sumber: <http://www.archdaily.com/478225/kayseri-ice-ring-bka-bahadirkularchitects/>

- *Sculpting With Light*

Pada kajian bangunan Eco-Tech dengan ciri ini fokus utama pada sistem pencahayaan, dimana bangunan dengan adanya cahaya menjadi hidup.



Gambar 183 Pemanfaatan cahaya matahari pada bangunan

Sumber: <http://www.archdaily.com/478225/kayseri-ice-ring-bka-bahadirkularchitects/>

⁴ Slessor, Catherine, Sustainable Architecture and High Technology, Thames and Hudson, London, 1997, hlm 8-19 Dalam Adhie, Artisto S. 2001. "Kajian Eco-Tech Pada Bangunan Kansai Air Terminal Karya Renzo Piano". Makalah disampaikan dalam Seminar Arsitektur Fakultas Teknik Universitas Katolik Unika Soegijapranata. Semarang. Hal. 11.

- *Energy Matters*

Kajian bangunan Eco-Tech dengan ciri ini adalah terlihatnya efisien energy yang dipakai dalam pembangunan.

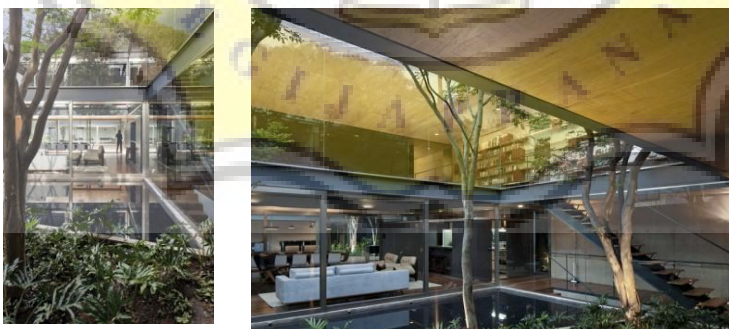


Gambar 184 Pemanfaatan tenaga surya untuk energy listrik

Sumber: <http://ruryklh.wordpress.com/2011/01/10/kota-berkelanjutan/>

- *Urban Responses*

Membangun suatu bangunan yang sesuai dengan suatu rencana kota yang terdiri didalamnya ada ruang terbuka dan juga kerangka kerja yang interaktif, jadi dapat didesain suatu bangunan yang terintegrasi dengan rencana kota tersebut dan perencanaan juga terintegrasi dengan alam.



Gambar 185 Pemanfaatan alam sebagai respon bangunan

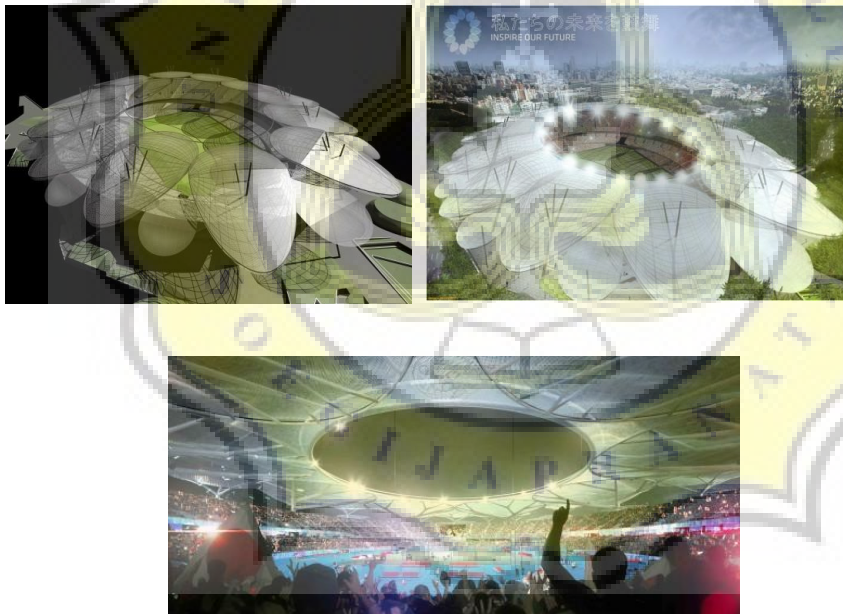
Sumber: <http://www.archdaily.com/319025/bacopari-house-una-arquitetos/>

- *Making Connections*

Pada kajian bangunan Eco-Tech dengan ciri ini membuat suatu hubungan antara desain dengan lingkungan atau dengan analogi bentuk ataupun dengan fungsi bangunan. Contohnya adalah membangun sebuah bangunan dengan teknologi yang tinggi yang terintegrasi dengan alam.

- *Civis Symbolism*

Desain bangunan yang mengangkat kembali peranan bangunan sebagai simbol publik, seperti bangunan monumental. Tetapi ungkapan yang diberikan sekarang mengambil bentuk yang berbeda dan untuk mencari nilai baru, dengan jalan bangunan dengan teknologi canggih yang mengungkap struktur yang terintegrasi dengan lingkungan tentunya.



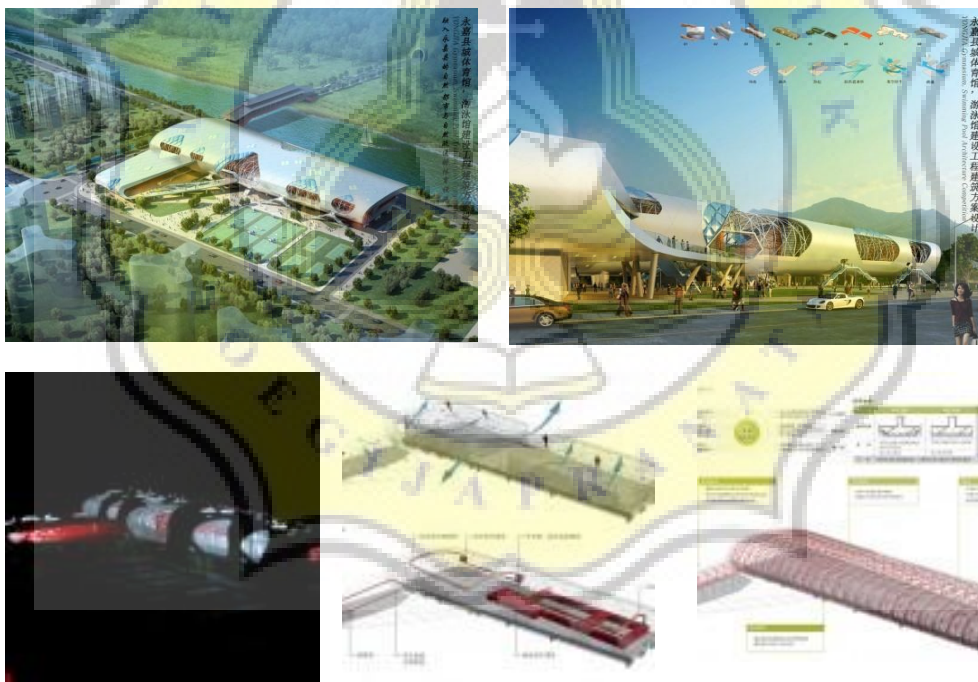
Gambar 186 Simbolisasi bangunan

Sumber: <http://www.archdaily.com/291374/japan-national-stadium-competition-entry-jackson-architecture/>

5.1.2. Studi Preseden : Yongjia Gymnasium dan Eastnor Castle

A. Yongjia Gymnasium, Swimming Pool Competition.China

Bangunan Sport center yang menerapkan *eco-tech building*. Kesan arsitektur *high-tech* terletak pada struktur dan material yang digunakan, yaitu material kaca dengan *frame* alumunium, pipa-pipa baja, dan kabel baja yang berfungsi selain sebagai estetika juga sebagai struktur. Pemanfaatan teknologi yang tinggi sekali pada siang dan malam hari dengan memanfaatkan skylight untuk memasukan cahaya dalam bangunan. Penggunaan material ETFE yang ramah lingkungan pada pelingkup bangunan membuktikan adanya intregitas terhadap lingkungan.



Gambar 187. Yongjia Gymnasium, Swimming Pool Competition

Sumber: <http://www.archdaily.com/134960/yongjia-gymnasium-swimming-pool-competition-idea-image-institute-of-architects/>

Bangunan utama kembar berbentuk dinamis yang juga menjembatani antara tribun utama dengan bangunan pit menggunakan material metal sebagai atap dan cladding wall, kaca-kaca sebagai curtain wall juga mendominasi fasade bangunan.

Pemilihan material pabrikan, teknologi pada bangunan dengan bentuk yang dinamis, unik dan tidak konvensional, serta pengeksposan struktur sebagai penunjang elemen estetis, menunjukkan bahwa Shanghai International Circuit bisa dikategorikan aliran arsitektur high tech.

b. Eastnor Castle, Herefordshire, Ukraina.

Kawasan ini dijadikan tempat pusat pelatihan bagi merk mobil Land Rover. Lokasi yang berada di pedesaan dengan luasan 500 hektar digunakan untuk tempat pengembangan dan pengujian kemampuan dari mobil LR (Land Rover). Di tempat tersebut juga menyediakan instruktur /pelatih guna mendampingi kegiatan offroad.



Gambar 188. Eastnor Castle, Hereford,UK

Sumber: <http://dapurpacu.com/93767/land-rover-rayakan-setengah-abad-pusat-offroad-nya/>

Dari tempat tersebut teknologi teknologi dikembangkan seperti rem *ABS*, *Adjustable Air Suspension* (Suspensi Udara yang dibasa di atur), *Elektronic Traction Control Hill Descent Control* dan *Terrain Response*. Bahkan pengujian range rover evoque dan teknologi *Magneride* di uji di Eastnor.

5.1.3. Kemungkinan Penerapan Teori Tema Desain

Penerapan tema desain arsitektur *eco-tech* dalam proyek Pusat Pelatihan Olahraga Offroad bisa diterapkan dari segi :

- Menciptakan ruang dengan tetap memasukkan sistem pencahayaan alami kedalam bangunan.
- Penggunaan warna-warna yang lebih inovatif untuk menciptakan ruang yang nyaman, komunikatif, dan tidak membosankan.
- Struktur bangunan yang menggunakan konstruksi Cable dengan membrane ETFE pelingkup bangunan tribun.
- Penggunaan material-material modern seperti spider fitting, curtain wall, wall cladding, dll.
- Penataan lansekap bangunan dengan memperhatikan lingkungan sekitarnya.
- Pemanfaatan bukaan sebagai sistem penghawaan alami, sehingga udara dapat masuk kedalam ruangan secara maksimal.
- Pemanfaatan vegetasi yang sudah ada dan dioalah agar tetap terjaga kenyamanan lingkungannya.
- Pengaturan sirkulasi yang jelas untuk membedakan sirkulasi bagi peononton maupun untuk pembalap.

5.2. Kajian Teori Permasalahan Dominan

Permasalahan Dominan :

“Penerapan Pola Pelestarian dan Penataan Lingkungan (Sirkulasi) Pada Bangunan Pusat Pelatihan Olahraga Offroad di Kota Semarang “.

5.2.1. Uraian Interpretasi dan Elaborasi Permasalahan Dominan

Pusat Pelatihan Olahraga Offroad merupakan fasilitas yang isinya berupa pendidikan , olahraga dan rekreasi yang berkaitan dengan lingkungan, dengan permasalahan yang sebelumnya sering terjadi yaitu rusaknya lingkungan dan sering terjadinya kecelakaan yang dialami penonton saat terjadi balap offroad, hal ini akan menimbulkan permasalahan pada lingkungan dan sirkulasi baik indoor maupun outdoor jika tidak direncanakan dengan baik. Aspek lingkungan disini juga mempertimbangkan dampak lingkungan fisik dan non fisik social masyarakat. Lingkungan kawasan merupakan desa wisata dengan berbagai macam fasilitas dan bermanfaat bagi masyarakat yang akan berperan dalam berbagai hal di tempat tersebut. Dalam hal pengelolaan parkir , keamanan, dan tidak menutup kemungkinan nanti warga bias menyiapkan home stay apabila nantinya ada kegiatan yang melibatkan peserta dari luar daerah dan butuh tempat untuk menginap seperti yang terjadi pada kegiatan sebelumnya.

Aspek pelestarian disini mencakup pemanfaatan vegetasi yang sudah ada, penebangan pohon juga harus berdasarkan aturan yang berlaku yang digunakan untuk mendesain proyek ini, pengolahan lingkungan tapak harus disesuaikan dengan lingkungan aslinya, menjelaskan larangan ataupun hukuman yang dijatuhkan apabila merusak pohon. Serta mempelajari tentang karakter tanah dan pohon dalam lingkungan kawasan.

Aspek sirkulasi disini mencakup diantaranya : sirkulasi pengunjung, peserta dan pengelola dari main gate menuju parkir menuju berbagai fasilitas yang ada, sirkulasi intern didalam tiap fasilitas masing-masing, sirkulasi penghubung antara fasilitas satu dengan fasilitas yang lain, sirkulasi peserta pada area trek balap dari satu fasilitas menuju fasilitas yang lain, pembagian ruang parkir pengunjung, pengelola dan peserta, pemberian jarak bagi penonton dan trek yang ada.

Penekanan desain arsitektur eco tech yang dipilih juga menimbulkan permasalahan tersendiri yang harus diresponi dengan perencanaan dan perancangan yang baik.

Pengertian Pelestarian Lingkungan⁵

Pelestarian lingkungan adalah upaya untuk melindungi terhadap tekanan perubahan dan berdampak negative yang ditimbulkan suatu kegiatan. Serta menjaga kestabilan lingkungan untuk menjadi tempat hidup manusia, hewan dan tumbuhan.

Peraturan Hal Lingkungan Alam⁶ :

- Arena lomba harus bersih pada saat ditinggalkan, semua sampah dikumpulkan diplastik sampah dan harus dibawa tidak boleh ditinggalkan, dibakar atau ditimbun ditanah.

⁵ Al Kafi, Rahmat.2012.Pelestarian Lingkungan. Malang.

⁶IOF.2014. Peraturan Perlombaan Adventure Offroad.Jakarta.

- Dilarang membuat suara berisik di Base camp setelah jam 24.00 malam, semua mesin, generator, radio, dan lain2 harus dimatikan hingga jam 6 pagi, mencoba mesin mobil harus jauh dari base camp.
- Dilarang ngebut didaerah base camp atau paddock, kecepatan maksimal 10 km/h.
- Buang air besar disarankan 100 meter dari camp site atau sumber air (sungai, danau, mata air) dan jika selesai harus ditimbun.
- Apabila menjalani CR (Country Road) dimana pohon hidup digunakan sebagai winching point maka pelindung pohon (Tree Trunk Protector) harus dipakai pada menjalankan winching. Jika tidak maka akan dikenakan pinalti 30 point dan jika diulang hukuman berupa pemecatan dari kegiatan.
- Dilarang merusak / menebang pohon hidup.
- Bial rute menyusuri pantai, kendaraan harus mengikuti tanda rute yang telah ada, atau mengikuti jejak kendaraan yang ada di depannya dan jangan merusak bukit pasir.
- Peserta dilarang membuang sampah sembarangan, baik dijalan maupun dihutan.
- Pada saat memasak, membuat api, merokok, peserta harus menjaga tidak timbulnya bahaya kebakaran. Pada saat selesai api harus dimatikan, dan tidak membuang puntung rokok sembarangan.

Pengertian Sirkulasi⁷

⁷ Ching, Francis D.K.2000. Arsitektur Bentuk Ruang dan Tatanan. Jakarta : Erlangga

Sirkulasi adalah jalur pergerakan sebagai elemen penyambung inderawi yang menghubungkan ruang – ruang sebuah bangunan atau serangkaian ruang eksterior dan interior secara bersama – sama.

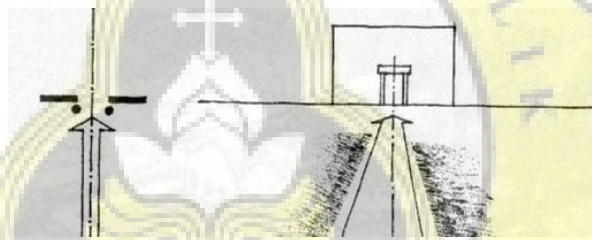
Dalam Sirkulasi terdapat 5 elemen sirkulasi yaitu⁸ :

a. Pencapaian

Pencapaian merupakan tahap pertama dalam sistem sirkulasi. Pada saat menempuh pencapaian telah disiapkan untuk melihat, mengalami dan memanfaatkan ruang – ruang dalam sebuah bangunan. Terdapat 3 tipe pencapaian, yaitu :

- Frontal

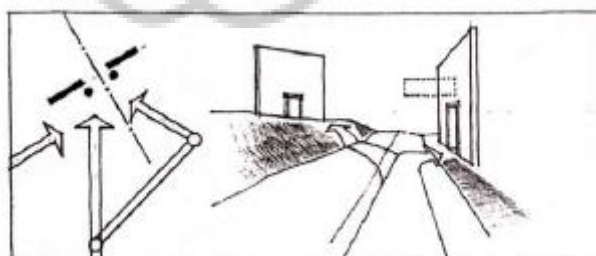
Pencapaian secara langsung mengarah ke pintu masuk



Gambar 189 – Pencapaian Frontal
Sumber : Arsitektur Bentuk, Ruang dan Tata

- Tidak Langsung

Pencapaian secara tidak langsung mengarah ke pintu masuk, jalurnya diarahkan sesekali atau menunda sekuen pencapaian.



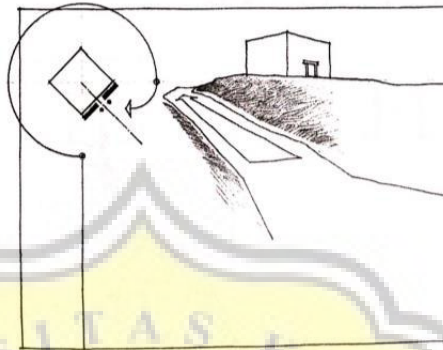
Gambar 190 – Pencapaian Tidak Langsung

⁸ Abd.

Sumber : Arsitektur Bentuk, Ruang dan Tatanan

- Spiral

Pencapaian memutar dengan mengelilingi bangunan guna melambatkan pencapaian dan menekankan bentuk tiga dimensi sebuah bangunan

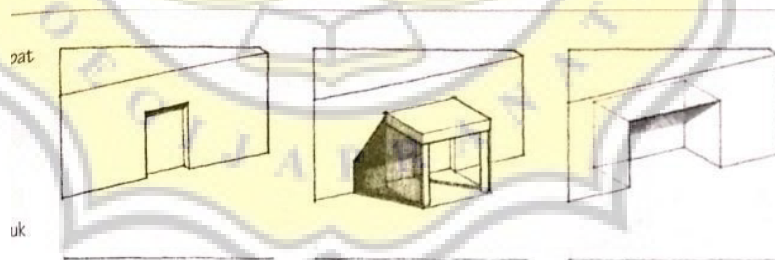


Gambar 191 – Pencapaian Spiral
Sumber : Arsitektur Bentuk, Ruang dan Tatanan

b. Pintu Masuk

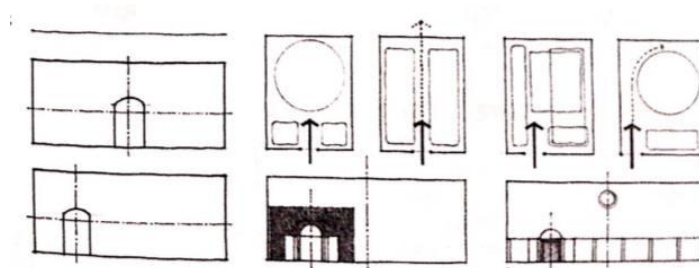
Pada sebuah pintu masuk terdapat tanda yang dapat diperkuat secara visual dengan cara, terdiri dari :

- Membangun bukaan dengan lebih rendah, lebih lebar atau lebih sempit daripada antisipasi



Gambar 192 – Pintu Masuk A
Sumber : Arsitektur Bentuk, Ruang dan Tatanan

- Membuat pintu masuk berkelok – kelok



Gambar 193 – Pintu Masuk B
 Sumber : Arsitektur Bentuk, Ruang dan Tatanan

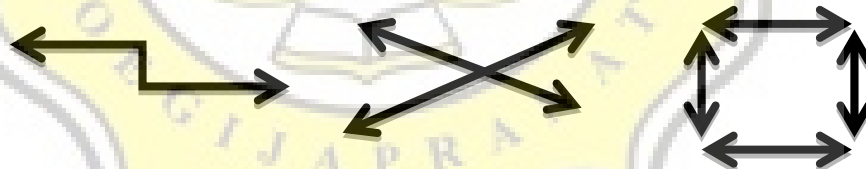
- Memperjelas dengan memberikan ornamen atau pernak pernik dekoratif pada bagian pintu masuk

c. Konfigurasi Jalur

Konfigurasi jalur secara umum dapat dikelompokkan menjadi :

- Sirkulasi Linier

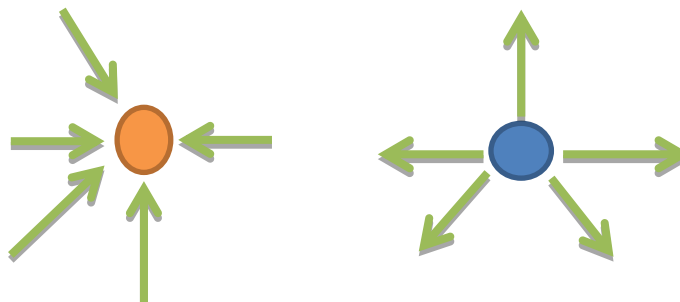
Jalur lurus sebagai elemen pengatur utama bagi serangkaian ruang. Dapat berbentuk kurvalinear atau terpotong potong, bersimpangan dnegan jalur yang lain dan bercabang atau membentuk sebuah putaran balik.



Gambar 194 – Konfigurasi Jalur Linear
 Sumber : Analisa Pribadi

- Sirkulasi Radial

Jalur radial memiliki jalur linear yang memanjang dari dan atau berakhir pada pusat yang sama.



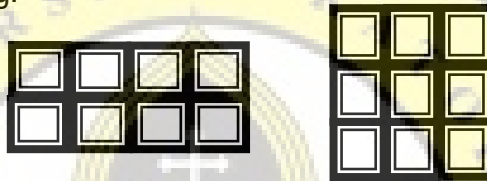
Gambar 195 – Konfigurasi Jalur Radial
Sumber : Analisa Pribadi

- Sirkulasi Spiral

Sebuah jalur tunggal yang terus menerus dari titik pusat dan bergerak mengelilingi semakin lama semakin jauh dari pusat.

- Sirkulasi Grid

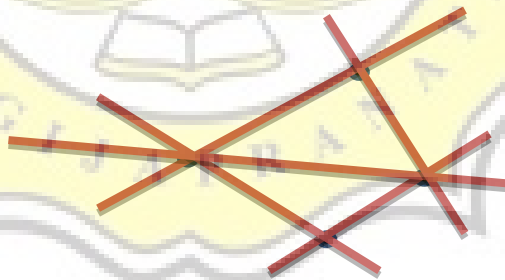
Terdiri dari 2 buah jalur sejajar yang berpotongan dengan interval – interval reguler dan menciptakan ruang berbentuk bujur sangkar atau persegi panjang.



Gambar 196 – Konfigurasi Jalur Grid
Sumber : Analisa Pribadi

- Sirkulasi Jaringan

Sirkulasi jaringan merupakan menghubungkan titik – titik tertentu dalam sebuah ruang.

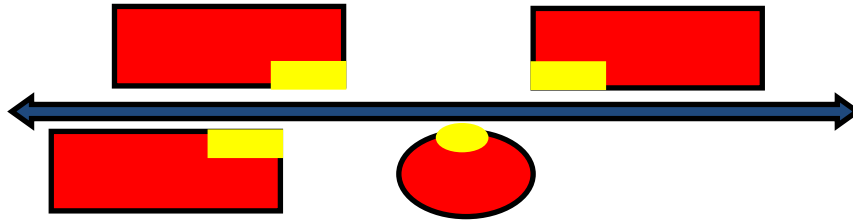


Gambar 197 – Konfigurasi Jalur Jaringan
Sumber : Analisa Pribadi

d. Hubungan Ruang – Ruang

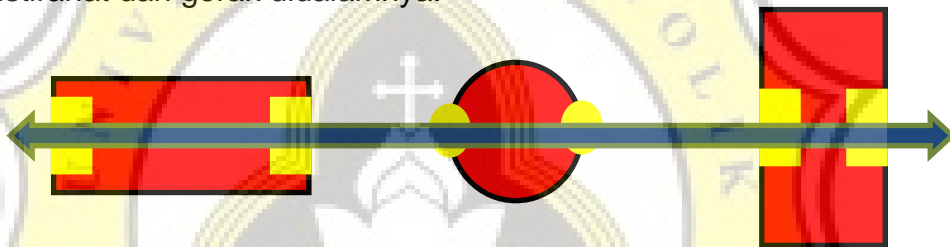
Pada hubungan ruang dan ruang dihubungkan dengan cara sebagai berikut :

- Melalui ruang – ruang dengan mempertahankan kesatuan tiap – tiap ruang. Kefleksibilitas hubungan antar ruang.



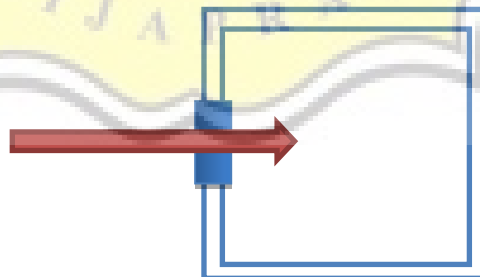
Gambar 198 – Hubungan Jalur Ruang Melalui Ruangan
Sumber : Analisa Pribadi

- Menembus ruang menurut sumbunya. Miring atau sepanjang sisinya. Dalam memotong sebuah ruang akan menimbulkan pola – pola istirahat dan gerak didalamnya.



Gambar 199 – Hubungan Jalur Ruang Menembus Ruang
Sumber : Analisa Pribadi

- Berakhir di dalam ruang, hubungan jalur ruang ini digunakan untuk pendekatan dan jalan masuk ruang – ruang yang fungsional dan simbolis.



Gambar 200 – Hubungan Jalur Ruang Berakhir Didalam Ruang
Sumber : Analisa Pribadi

e. Bentuk Ruang Sirkulasi

Bentuknya ruang sirkulasi bervariasi:

1. Batas – batasnya didefinisikan
2. Bentuknya berkaitan dengan bentuk ruang yang dihubungkan
3. Kualitas skala, proporsi, pencahayaan dan pemandangan diartikulasikan
4. Pintu – pintu masuk terbuka
5. Menangani perubahan ketinggian dengan tangga atau ram

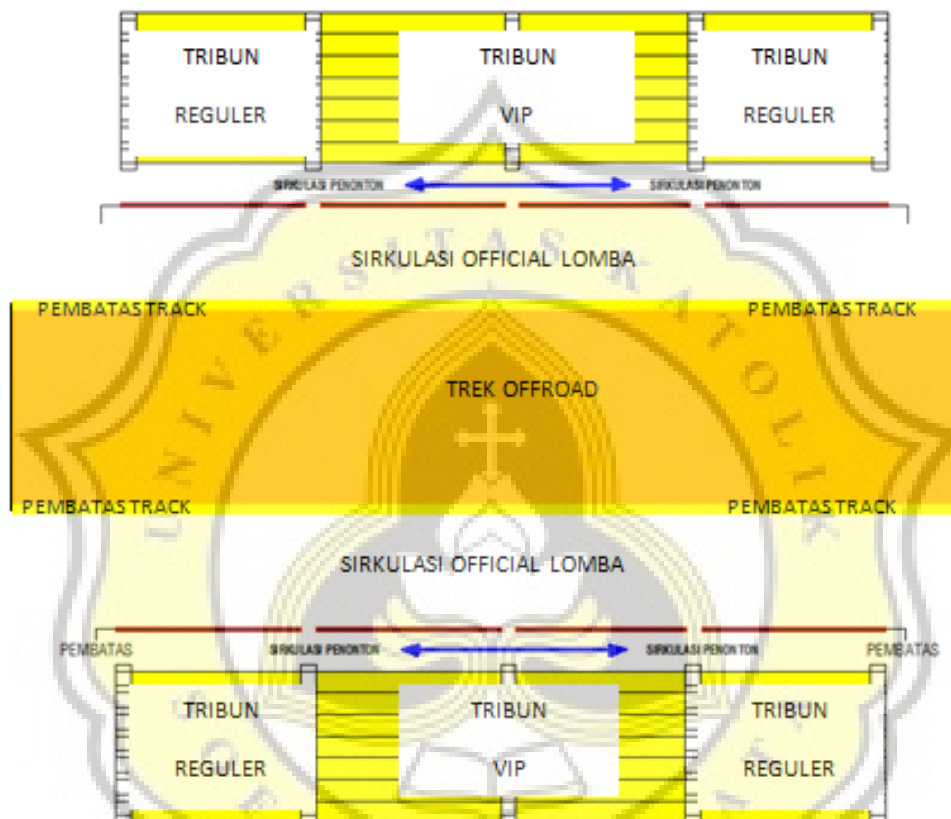
Pada bentuk ruang sirkulasi terbagi menjadi tiga jenis, yaitu :

- Tertutup membentuk koridor yang berkaitan dengan ruang – ruang yang dihubungkan dengan pintu masuk yang terdapat pada dinding – dinding.
- Terbuka pada salah satu sisinya membentuk balkon yang memberikan kontinuitas visual dan kontinuitas ruang dengan ruang - ruang yang dihubungkan.
- Terbuka pada kedua sisinya membentuk deretan kolom untuk jalan lintas yang menjadi sebuah perluasan fisik dari ruang yang ditembusnya.

Permasalahan desain yang terjadi diantaranya :

- Pengolahan vegetasi yang sudah ada disesuaikan dengan kebutuhan desain.
- Perencanaan sistem sirkulasi baik indoor maupun outdoor, antara pengunjung, peserta, dan pengelola
- Hubungan antara fasilitas satu dengan lainnya dikarenakan fasilitas – fasilitas yang ada sangat berkaitan, harus saling menunjang satu sama lain dan tidak dapat berdiri sendiri
- Fleksibilitas ruang indoor dan outdoor mampu menyesuaikan kebutuhan

- Teknologi sistem struktur dan material yang digunakan terutama untuk bangunan tribun yang dituntut untuk menggunakan struktur advance berbentuk lebar serta berkantilever.
- Tuntutan inovasi desain bentuk bangunan yang dinamis, unik, futuristik dan tidak konvensional



Gambar 201 – Ilustrasi Sirkulasi
Sumber : Analisa Pribadi

5.2.2. Studi Preseden : Depes dan JSI

Depes (Desa Pelangi) Sentul, Bogor, Jawa Barat.



Gambar 202 – Desa Pelangi Sentul
 Sumber : dokumen pribadi dan IOF-National-Championship-2015-GT-Radial-offroad-Depes-sentul-bogor-13

Lokasi : Sentul, Bogor,
 Jawa Barat

Pemilik : Miranda Korua

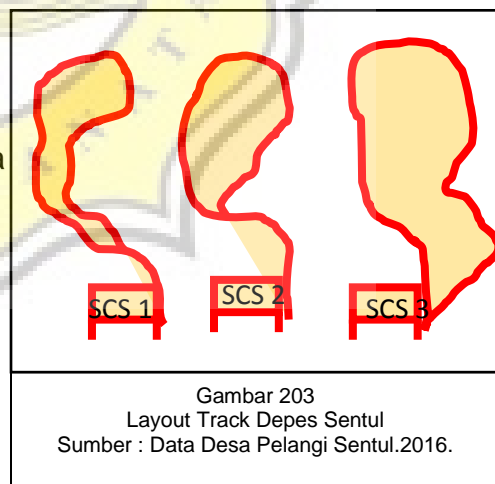
Total Luas Kawasan : 16 Ha

Total Luas Bangunan : 5.000m²

Luas Area Trek : 10 Ha

Kapasitas Pengunjung : 5000 Orang

Panjang Trek : 975 m²



Depes (Desa Pelangi) adalah salah satu tempat wisata dengan tujuan untuk berlibur, bermain, dan belajar dengan nuansa pedesaan di wilayah Sentul, Bogor, Jawa Barat. Akses menuju kawasan desa pelangi berjarak 5 Km dari pintu tol sentul selatan. Depes melayani berbagai kegiatan, mulai dari kegiatan satu hari dari pagi sampai sore. Lokasi ini cocok untuk acara keluarga,sekolah, universitas, juga kegiatan organisasi dan perkantoran.

Depes memiliki lahan seluas 16 Ha. Dengan luasan resortnya seluas 5000 meter persegi , luas area track 10 Ha. Lokasi yang dipilih Depes dengan nuansa pedesaan yang masih alami dan asri memberikan kesan yang nyaman dan sesuai dengan lingkungan.



Gambar 204 – Nuansa Desa Pelangi Sentul
Sumber : Dokumen pribadi. 2016.

JSI (Jeep Station Indonesia), Mega Mendung, Bogor, Jawa Barat.



Gambar 205 – General Map JSI (Jeep Station Indonesia).
Sumber : Jeep Station Indonesia Resort

Lokasi : Megamendung, Bogor,
Jawa Barat

Ketua : Jerry Hermawan

Luas Area Trek : 10 Ha



Gambar 206
Layout JSI
Sumber : Jip.co.id

JSI (Jeep Station Indonesia) merupakan resort pertama yang menyediakan sarana offroad track permanen yang terbesar di Indonesia. Trek yang bersifat permanen ini memudahkan penyelenggara karena tidak akan berubah karena pengaruh alamiah.

JSI sendiri mempunyai lokasi yang asri dan sejuk serta jauh dari keramaian dengan pemandangan alam diantara gunung salak dan gunung gede.

Arena offroad yang disediakan juga lengkap diantaranya lumpur dalam, genangan air, bebatuan (rock crawling), jalan berundak, turunan tajam, yang beberapa diantaranya dapat diatur tingkat kesulitannya.

Fasilitas yang disediakan sangat tepat untuk mengasah skill offroader, melatih teknik dasar offroad dalam lingkungan yang terkendali. Di JSI juga menyediakan kendaraan recovery apabila tidak membawa kendaraan sudah disiapkan sedemikian rupa sehingga pengunjung bias menyewanya.



Gambar 207 – Situasi Tribun dan Arena Offroad JSI

Sumber : Dokumen Pribadi.2016.

5.2.3. Kemungkinan Penerapan Teori Permasalahan Dominan

- Lingkungan

Lingkungan yang ada dipertahankan sebagian besar namun apabila ada beberapa pohon ataupun vegetasi yang dirubah tidaklah semuanya

karena tetap ingin mempertahankan keaslian vegetasi yang ada sebelumnya.

- Sirkulasi

Pemisahan sirkulasi sesuai dengan jenis pelaku dan kepentingan serta aktivitasnya, antara pengunjung, peserta dan pengelola yang jelas, fleksibel dan tepat, sehingga tidak membingungkan dan menimbulkan kekacauan sirkulasi mengingat besarnya area kawasan. Pencapaian sirkulasi secara langsung atau frontal dengan menggunakan konfigurasi jalur linear

Perancangan sirkulasi pejalan kaki bagi penonton diberi pemisah antara arena dengan sirkulasi bagi pejalan kaki kenyamanan dari satu fasilitas menuju fasilitas lain terutama di area outdoor.

- Fleksibilitas Ruang

Penataan ruang – ruang baik indoor dan outdoor yang direncanakan se efektif, se fleksibel dan se fungsional mungkin sehingga dapat menyesuaikan dengan kebutuhan baik dari segi fungsi, kapasitas dan layout tatanannya.